

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterhubungan yang serupa serta kesamaan dan perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Zelovena et al. (2024))

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh kualitas audit, *financial distress*, *audit tenure*, *debt default* dan audit delay terhadap opini audit *going concern* secara simultan dan parsial. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit, *financial distress*, *audit tenure*, *debt default*, *audit delay*, opini audit *going concern*. Sampel yang dipakai yaitu sebanyak 36 perusahaan jasa sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang telah diaudit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kesulitan keuangan, jangka waktu audit, dan gagal bayar utang tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen *financial distress* dan kualitas audit
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik,

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. sampel yang dipakai juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022 sebagai Sampel dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2021 - 2023 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen *debt default*, *audit tenure*, *audit lag* tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *leverage* dan likuiditas.

2. Sari et al. (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh kesulitan keuangan, kegagalan hutang, dan masa audit dalam mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2022. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kesulitan keuangan, kegagalan hutang, masa audit dan opini audit *going concern*. Dengan sampel yang digunakan adalah total 53 perusahaan yang sahamnya sudah terdaftar di BEI pada periode 2021 - 2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis

data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi logistik sebagai alat uji pengolahan data. Hasil penelitian adalah 1) kesulitan keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2022. 2) kegagalan hutang tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. 3) masa audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021- 2022.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen *financial distress*.
- b. Kesamaan dalam pengujian dapat dilihat dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2022 sebagai sampel dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2021 – 2024 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen *debt default* dan

masa audit tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *leverage* dan likuiditas dan kualitas audit,

3. Irma Suryani (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress*, *debt default*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit *going concern*). Sampel yang digunakan adalah total 29 perusahaan yang terdaftar di IDXESGL pada periode 2019 - 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah 1) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 3) likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen *financial distress*, *leverage* dan likuiditas
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti

terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di IDXESGL periode 2019 - 2021 sebagai sampel dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2021 - 2024 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Meyta Syananda (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel yang bisa mempengaruhi opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, opini tahun sebelumnya dan opini audit *going concern*). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019 - 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah 1) likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 2) *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 3) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 4). opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen likuiditas dan *leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis

dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2019 - 2021 sebagai sampel dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2021 - 2024 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan tetapi pada penelitian saat ini menambahkan variabel independen *financial distress* dan kualitas audit.

5. Idawati & Alkessa (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh *financial distress*, *debt default*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress*, *debt default*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit *going concern*). Sampel yang digunakan adalah total 47 perusahaan pertambangan yang sahamnya sudah terdaftar di BEI pada periode 2016 - 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah 1) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 2) *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 3) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen *financial distress*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.
- c. Kesamaan objek penelitian yaitu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan periode 2016 - 2020 sebagai sampel dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2021 - 2024 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen debt default dan pertumbuhan perusahaan tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *Leverage*, likuiditas dan kualitas audit.

6. Maria Chruzida (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana opini audit *going concern* dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Pada penelitian

ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit dan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah total 65 perusahaan pertambangan terdaftar di BEI selama periode penelitian 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah 1) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 2) profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 3). ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 4). likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 5). kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu variabel likuiditas dan kualitas audit.
- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.
- c. Kesamaan objek penelitian yaitu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 65 pertambangan terdaftar di BEI periode 2019 - 2021 dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan

pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2024 sebagai Sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *financial distress*, dan *leverage*.

7. Wira Eka (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, profitabilitas, dan *leverage* terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit, profitabilitas, *leverage* dan opini audit *going concern*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dan kajian pustaka. Hasil penelitian adalah 1) kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 2) *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 3). profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu variabel independen *leverage* dan kualitas audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan kajian pustaka / jurnal ilmiah. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023 sebagai Sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen profitabilitas tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *financial distress* dan, likuiditas.

8. Margaretha & Hutabarat (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas audit dan audit lag dapat mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan real estate di bursa efek Indonesia (2018-2020). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit audit lag dan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah total 159 perusahaan properti dan real estate terdaftar di BEI selama periode penelitian (2018-2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah 1) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 2) *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu variabel independen kualitas audit.
- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 189 perusahaan properti dan real estate terdaftar di BEI periode 2018 - 2020 dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023 sebagai Sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
 - b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen *audit lag* tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *leverage* dan, likuiditas.
9. Hannah Ewita (2022)
- Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan opini tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress*, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan opini tahun sebelumnya dan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah total 46 perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2015 - 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian adalah 1) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 2) opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* 3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. 4). reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu variabel independen *financial distress*.
- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 46 perusahaan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2015 - 2018 dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2024 sebagai Sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen ukuran perusahaan, reputasi KAP dan opini tahun sebelumnya tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *leverage*, likuiditas dan kualitas audit

10. Ambar Tri (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit *going*

concern. Sampel yang digunakan adalah total 232 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2017-2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian adalah 1) *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* 2) likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 3). ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 4) profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu variabel independen *leverage* dan likuiditas.
- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 232 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020 dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2024 sebagai Sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel

independen *financial distress* dan kualitas audit

11. Montolalu et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *debt default*, dan profitabilitas tentang opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia (2016-2019). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress*, *debt default*, profitabilitas dan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah total 35 perusahaan manufaktur yang delisting terdaftar di BEI selama periode penelitian (2016-2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dianalisis menggunakan non parametrik chi square. Hasil penelitian adalah 1) *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. 2) *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. 3) profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu variabel independen *financial distress*.
- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 35 perusahaan manufaktur yang delisting terdaftar di BEI periode 2016 - 2019 dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023 sebagai Sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen *debt default* dan Profitabilitas tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *leverage*, likuiditas dan kualitas audit

12. Putri & Helmayunita (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *debt default*, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *debt default*, *financial distress*, ukuran perusahaan dan opini *going concern*. Sampel yang digunakan adalah 95 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 - 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode statistik deskriptif serta uji statistik inferensial. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil temuan penelitian 1) *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. 2) *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan yaitu sama sama menggunakan variabel independen *financial distress*
- b. Kesamaan dalam objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor pertambangan.
- c. Kesamaan pengujian dapat dilihat dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan sama akan tetapi periode yang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan terdaftar pada BEI periode 2014 - 2018 dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang dengan menggunakan perusahaan bidang pertambangan terdaftar pada BEI periode 2021 - 2024 yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen *debt default* dan ukuran perusahaan tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *leverage*, kualitas audit dan likuiditas.

13. Ibrahim Rabbani & Zulaikha (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel *audit tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, likuiditas, *leverage* dan *debt default* terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah

audit tenure, audit lag, opinion shopping, likuiditas, leverage, debt default, opini going concern. Sampel yang digunakan adalah menggunakan pendekatan purposive sampling dan diperoleh 143 perusahaan manufaktur sebagai sampel selama 3 tahun observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis statistik deskriptif dan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. 2) *audit lag* berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. 3) *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. 4) likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. 5) *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. 6) *debt default* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan yaitu variabel independen likuiditas dan *leverage*
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian Regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 143

perusahaan manufaktur terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019 dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan terdaftar pada BEI periode 2021 - 2024 yang digunakan dalam penelitian ini.

- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen *audit tenure*, *audit lag*, *opinion shopping* dan *debt default* tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *financial distress* dan kualitas audit.

14. Setiawan et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini *going concern* pada suatu perusahaan, khususnya pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress*, ukuran perusahaan, kualitas audit, opini *going concern*. data sampel yang digunakan adalah perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 - 2020. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi logistik. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kesulitan keuangan suatu perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini kelangsungan usaha. 2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. 3) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan menggunakan variabel independen

financial distress dan kualitas audit

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian Regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan Perusahaan properti terdaftar pada BEI Periode 2018 - 2020 dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan terdaftar pada BEI periode 2021 – 2024 yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen ukuran perusahaan dan kualitas audit. tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *leverage* dan likuiditas.

15. Suartika Yanti et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern* (pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2017-2019). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan opini *going concern*. Sampel yang digunakan adalah total 38 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia antara tahun 2017 - 2019. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi logistik dengan menggunakan bantuan alat IBM SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penelitian maka, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 4) *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel Independen yaitu *leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian Regresi logistik

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel Yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 38 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2017 - 2019 dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan terdaftar pada BEI periode 2021 – 2024 yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen likuiditas, *financial distress* dan

kualitas audit.

16. Syarif et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah total 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 2) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 3) kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen kualitas audit
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019 sebagai Sampel dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2021 - 2024 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *leverage* dan likuiditas dan *financial distress*.

17. Sarada Putra et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah total 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 2) audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 3) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang

terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen kualitas audit
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2018 sebagai Sampel dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2021 - 2024 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen opin audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan. tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen leverage dan likuiditas dan *financial distress*.

18. Nely Anggraini (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah total 125 perusahaan sektor jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015 - 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil

penelitian adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 2) likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 3) solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen likuiditas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019 sebagai Sampel dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2021 - 2024 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen profitabilitas dan solvabilitas. tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen *leverage, financial distress* dan kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, *financial distress risk* dan *tax risk* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, *financial distress risk*, *tax risk* opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017 - 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

- 1) likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- 2) *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- 3) *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- 4) *tax risk* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen *financial distress*, *leverage* dan likuiditas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan

seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019 sebagai Sampel dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2021 - 2024 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen *tax risk*. tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen kualitas audit.

20. Halim (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, opini audit sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah total 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014- 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 2) audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 4) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen *leverage*
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018 sebagai Sampel dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan periode 2021 - 2024 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen likuiditas, *financial distress* dan kualitas audit.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel Independen			
	Financial Distress	Likuiditas	Leverage	Kualitas Audit
Nely Anggraini (2021)	-	B	-	-
Kusuma Indawati (2021)	-	-	B	-
Ni Kadek Suartika (2021)	-	-	B	-
Santy Setiawan (2021)	B	-	-	-
Ibrahin & Zulaikha (2021)	-	B	B	-
Reza Purnama (2021)	B	-	-	-
Yogy Wira Utama (2021)	-	TB	TB	-
Yocky, Rina, Meriyani (2021)	-	-		B

Rizka Maulida (2021)	-	-	-	TB
Ambar Tri Meliyana (2022)	-	TB	TB	-
Hannah Ewita (2022)	TB	-	-	-
Angelina Montolalu (2022)	B	-	-	-
Joyce & Francis (2022)	-	-	-	TB
Wira Eka & Cris Kuntadi (2022)	-	-	-	B
Maria Chruzita (2022)	-	-	-	B
Meyta Syananda (2023)	-	TB	B	-
Irma Suryani (2023)	TB	B	TB	-
Wiwit & Khevin (2023)	TB	-	-	-
Anjelita Sari (2024)	B	-	-	-
Syabina Zeloven (2024)	B	-	-	-

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Signalling Theory

Signalling Theory (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi.

Teori sinyal digunakan untuk mendeskripsikan sikap kedua sisi yaitu entitas atau pribadi yang memegang kunci jalannya informasi yang berbeda berbeda. Pihak yang berperan sebagai harus memilih apa dan bagaimana cara untuk mengkomunikasikan (dalam memberi isyarat ataupun sinyal) informasi-informasi yang penting. Di pihak lain pihak penerima untuk menafsirkan sinyal isyarat yang diberikan oleh pengirim.

Manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham karena adanya delegasi yang diberikan oleh pemilik kepada manajemen untuk mengelola aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu manajer yang merupakan bagian dari

manajemen wajib memberikan informasi atau indikasi mengenai keadaan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Sinyal atau isyarat dapat disampaikan melalui penyajian informasi akuntansi seperti penyampaian laporan keuangan.

Para pemangku kepentingan dapat menilai mengevaluasi kondisi perusahaan berdasarkan laporan keuangan setelah dipublikasikan dan diaudit oleh auditor serta diberikannya opini audit yang diberikan oleh seorang auditor dapat menjadi keuntungan bagi manajemen yang biasanya berupa berita positif. Yang terkait dengan kewajaran penyajian laporan keuangan dan ketepatan waktu dalam pengungkapannya kepada publik. Namun, jika situasinya berbanding terbalik dan opini audit yang diberikan menunjukkan berita negatif, hal ini akan menjadi sinyal tidak hanya kepada pemegang saham namun juga pemangku kepentingan. Indikasi sinyal ini dapat dilihat dari kondisi keuangan terkini dari entitas perusahaan tersebut apakah sedang menghadapi masalah dalam keuangannya selama periode atau sebaliknya. Kemampuan entitas tersebut untuk mencapai profitabilitas dan kemampuannya dalam melunasi hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, dapat dilihat dalam laporan keuangan. Selain hal tersebut, pemberian opini *going concern* perusahaan pada periode lalu sudah memberikan sinyal kuat yang tersampaikan dalam laporan keuangan.

Dapat disimpulkan dari teori sinyal bahwa perusahaan akan berupaya menyampaikan informasi positif tentang keadaannya kepada publik untuk menarik lebih banyak investor sehingga auditor diperlukan untuk memverifikasi kebenaran sinyal informasi tersebut.

1.7.2 Opini Audit

Opini audit merupakan hasil dari penilaian auditor atas laporan keuangan perusahaan. penilaian auditor didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku dan akan menerima opini tanpa modifikasian yaitu opini wajar karena jika tidak terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. apabila terdapat kesangsian pada laporan keuangan dan tidak terdapat bukti yang tepat maka opini yang dikeluarkan harus dimodifikasi (Suartika Yanti et al., 2021).

Standar Audit Seksi 110 (SPAP 2001) menyatakan, dalam melakukan proses audit dan pelaporan keuangan oleh auditor pada umumnya bertujuan guna memberikan opini tentang kewajaran mengenai hal material dalam laporan keuangan, yang melingkupi informasi pada laporan posisi keuangan entitas, arus kas, perubahan modal, hasil usaha yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi di Indonesia.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik seksi 508 terdapat lima tipe opini auditor, antara lain:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Opini ini merupakan opini auditor bahwa laporan keuangan yang dibuat secara keseluruhan tanpa adanya pengecualian telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas

Pada kondisi tertentu auditor dapat menyertakan paragraf tambahan untuk menjelaskan kondisi atas informasi yang tertuang pada laporan

audit. Kondisi yang menyebabkan munculnya paragraf penjas ini meliputi:

- a. Sebagian dari pendapat auditor didasari oleh pendapat auditor lain yang independen.
 - b. Laporan keuangan dibuat berbeda dari aturan perlakuan akuntansi secara umum.
 - c. Adanya pertimbangan auditor terkait rencana manajemen pada masa akan datang.
 - d. Terdapat perubahan material pencatatan mengenai prinsip akuntansi yang digunakan.
 - e. Ketidakkonsistenan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan.
3. Opini Wajar dengan Pengecualian

Opini ini disampaikan oleh pihak auditor ketika pelaporan yang dilakukan oleh auditee telah dilakukan secara wajar serta sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum, namun untuk hal tertentu auditor mengecualikan dalam aspek kewajarannya. Pendapat wajar dengan pengecualian ini dinyatakan auditor ketika:

- a. Terbatasnya ruang lingkup audit atau terdapatnya bukti yang tidak cukup.
- b. Penyajian laporan keuangan diyakini auditor berbeda dari prinsip akuntansi umum.
- c. Opini audit tidak wajar (adverse opinion), menunjukkan bahwa

laporan keuangan yang diterbitkan mengalami penyimpangan dari prinsip dan aturan yang berlaku penyimpangan ini sangat signifikan sehingga menimbulkan keraguan mengenai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan.

4. Auditor menyatakan untuk tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Alasannya diberikan opini ini karena:
 - a. Ada batasan cakupan audit yang terlampaui material dari klien atau dikarenakan oleh kondisi tertentu.
 - b. Ketidakindependennya auditor terhadap klien (Rabbani & Zulaikha, 2021).

1.7.3 Opini Audit *Going Concern*

Dalam PSA Seksi 341 telah diberikan pedoman pada auditor tentang evaluasi entitas tentang kelangsungan hidupnya, yaitu:

1. Auditor mesti mengevaluasi apakah terdapat keraguan yang material perihal kelangsungan hidup entitas dalam jangka waktu yang wajar. Dengan teknik: Auditor mempertimbangkan bahwa hasil dari tahapan-tahapan yang diambil dari perencanaan, penyatuan bukti, dan pengerjaan auditnya, mendapati keadaan dan atau kejadian yang merujuk pada didapati keraguan besar terkait kapabilitas entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode yang wajar. Sehingga memungkinkan diperlukan untuk menambah informasi dan bukti tentang keadaan, situasi dan peristiwa serta bukti dan informasi pendukung yang mengurangi kesangsi auditor.

2. Jika auditor percaya memiliki keyakinan bahwa terdapat kecurigaan besar mengenai kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam jangka waktu yang wajar, auditor harus: memperoleh informasi mengenai rencana dan perspektif manajemen untuk mengurangi efek dari kondisi tersebut dan dapat dilakukan dengan baik.
3. Setelah mengevaluasi rencana manajemen, auditor kemudian menyimpulkan mengenai apakah terdapat kecurigaan yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam periode yang wajar.

Berdasarkan informasi dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia, seorang auditor dapat mengidentifikasi informasi tentang situasi atau peristiwa tertentu, apabila setelah dipikirkan terdapat adanya keraguan material mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam periode yang wajar atau setelah laporan keuangan diaudit.

Fakta bahwa suatu entitas dapat menghadapi risiko terhadap kelangsungan hidupnya setelah menerima opini atau laporan dari auditor. Jika dalam opini atau laporan tersebut tidak terdapat adanya kesangsian yang signifikan dan material selama satu periode pelaporan, hal ini tidak berarti menunjukkan kinerja auditor yang kurang baik atau tidak efektif. Oleh karena itu, ketidak adanya keraguan yang signifikan dan materi nya dalam laporan opini auditor, seharusnya tidak dilihat sebagai suatu jaminan atas kemampuan perusahaan dalam untuk mempertahankan kelangsungannya (Ikatan Akuntan Publik Indonesia).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) memberikan pedoman bahwa auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam jangka waktu yang pantas dengan cara:

1. Mengumpulkan data tambahan terkait keadaan dan kejadian serta bukti-bukti yang membantu mengurangi keraguan auditor. Menyediakan arahan kepada auditor mengenai pengaruh kemampuan unit usaha untuk menjaga kelangsungan hidupnya terhadap pendapat auditor.
2. Jika auditor merasa ragu tentang kemampuan unit usaha untuk terus beroperasi dalam periode yang wajar, ia harus:
 - a. Mendapatkan data tentang rencana pengelolaan yang ditujukan untuk menekan efek dari situasi dan kejadian tersebut.
 - b. Menentukan kemungkinan bahwa rencana tersebut dijalankan dengan baik. Setelah auditor menilai rencana manajemen, ia menyimpulkan apakah masih ada keraguan besar mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Jika auditor telah mengevaluasi atas kemampuan entitas bertahan hidup dan perusahaan disimpulkan terdapat keraguan yang substansial dalam kemampuan entitas untuk mempertahankan kelanjutan, usaha maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern*.

1.7.4 *Financial Distress*

Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah situasi menurunnya keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Adapun indikasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yaitu ketika perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban debitur atau tidak mampu dalam membayar hutang dikarenakan arus kas kegiatan operasi tidak mencukupi yang pada akhirnya akan mengarah pada kebangkrutan.

Istilah kesulitan keuangan pertama kali digunakan pada tahun 1809 oleh ekonom Inggris David Ricardo untuk menggambarkan situasi ekonomi dari kebangkrutan dan kegagalan di Inggris pada saat itu. Kata keuangan berasal dari kata Latin 'finis' yang berarti akhir atau tujuan dan mengacu pada uang, barang, atau jasa sebagai tujuan akhir mereka.

Ada beberapa tanda peringatan yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, atau akan mengalaminya dalam waktu dekat. Laba yang buruk mungkin menunjukkan perusahaan yang tidak sehat secara finansial. Penurunan penjualan atau pertumbuhan penjualan yang buruk menunjukkan bahwa tidak ada permintaan untuk produk atau layanan perusahaan berdasarkan model bisnis yang ada. Tanda kesusahan lainnya adalah penurunan kualitas produk dan layanan. Secara alami, perusahaan yang menghindari kebangkrutan akan memiliki insentif untuk memotong biaya, dan salah satu hal pertama yang harus dilakukan adalah kualitas.

Menurut Altman formula yang dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kebangkrutan perusahaan yang dikenal dengan istilah Z-score. Z-score merupakan

salah satu metode yang sangat terkenal dimana tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan dapat ditunjukkan berdasarkan skor yang dihasilkan dari lima rasio keuangan yang masing-masing dikalikan dengan bobot tertentu.

$$Z = 1,2 T1 + 1,4 T2 + 3,3 T3 + 0,6 T4$$

a. Total Modal Kerja (T1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari total asetnya. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset. Modal kerja bersih adalah hasil dari aset jangka pendek dikurangi kewajiban jangka pendek.

b. Laba Ditahan (T2)

Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham yang dapat dilihat dari akumulasi keuntungan berdasarkan neraca perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan maka semakin besar pula bagian laba ditahan dalam membentuk kas perusahaan. Tetapi apabila nilai rasio ini rendah maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik.

c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak (T3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diambil dari laporan laba rugi komprehensif dan jumlah akhir (saldo) aset dilihat di neraca perusahaan.

d. Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Kewajiban (T4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajibannya pada nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas dihasilkan dari total ekuitas. Nilai buku kewajiban dihasilkan dari penambahan kewajiban jangka pendek dengan kewajiban jangka panjang.

1.7.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini menilai sejauhmana perusahaan dapat menjamin atas kewajiban hutang lancarnya dengan aset lancar yang perusahaan miliki (Rabbani & Zulaikha, 2021).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, namun apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan ilikuid (Mella, 2020 ; 45). Semakin rendah pertumbuhan likuiditas, semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor, dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tepat waktu dan akan menimbulkan ketidakpastian terhadap keberlanjutan usaha perusahaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai analisis menurut Mella (2020:46-52) adalah sebagai berikut:

- a. Current Ratio = $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}}$
- b. Quick Ratio = $\frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$

- c. Cash Ratio = $\frac{\text{cash equivalent} + \text{cash}}{\text{current liabilities}}$
- d. Turnover Ratio = $\frac{\text{net income}}{\text{work capital}}$
- e. Inventory to Net Working Capital = $\frac{\text{inventory}}{\text{current ratio} - \text{current liabilities}}$

1.7.6 Leverage

Pendanaan penting diperoleh bagi perusahaan untuk mendukung jalannya kegiatan operasi perusahaan, salah satu pendanaannya didapatkan dari kreditur adalah hutang. dengan *leverage* pendanaan tersebut bisa diukur, karena *leverage* berkaitan dengan rasio utang perusahaan terhadap asetnya, diartikan bahwa sebanyak apa seluruh utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya.

Leverage adalah rasio mengukur tingkat hutang perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil secara finansial karena asetnya berasal dari utang yang dihasilkan oleh operasinya. Ketika sebuah bisnis memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, biasanya akan mendapatkan opini *going concern* karena auditor meragukan keberlanjutan usaha dimana Sebagian besar operasionalnya didanai oleh utang (Halim, 2021).

Menurut Kasmir (2017) rasio ini mengukur seberapa banyak utang yang dipakai untuk mendanai aset. *Leverage* yang tinggi menandakan bahwa pembiayaan aset banyak diperoleh melalui utang. Total aset menggambarkan nilai keseluruhan yang dapat dijadikan jaminan untuk utang yang dimiliki. Jika total aset lebih kecil dibandingkan dengan total liabilitas, maka ekuitas bernilai negatif atau terjadi kekurangan modal yang meningkatkan risiko gagal bayar pokok atau bunga.

Selain itu, perusahaan lebih mengutamakan dana yang tersedia untuk melunasi hutang yang belum dibayarkan saat melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Situasi ini menunjukkan lemahnya kinerja keuangan auditee yang meningkatkan peluang perusahaan menghadapi kesulitan dalam pembayaran

- a. Debt to Total Asset Ratio = $\frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$
- b. Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{total debt}}{\text{equity}}$
- c. Long Term Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$
- d. Times Interest Earned = $\frac{\text{EBIT}}{\text{interest expense}}$
- e. Fixed Charge Coverage = $\frac{\text{EBIT} + \text{interest expense} + \text{lease liabilities}}{\text{interest expense} + \text{lease liabilities}}$

1.7.7 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah salah satu kriteria untuk memastikan laporan keuangan suatu entitas dapat dipercaya dan masyarakat pun mengharapkan dalam. DeAngelo (1981) menjelaskan jika “kualitas audit dapat memungkinkan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan pelanggaran ataupun penyimpangan di dalam sistem akuntansi klien. Selain itu, apabila dibandingkan dengan KAP dengan skala kecil, KAP dengan skala besar cenderung lebih kuat dalam mengatasi risiko proses majelis hukum, dikarenakan mempunyai insentif yang lebih besar dalam menangani kritikan kehancuran reputasi sehingga mereka akan lebih sanggup dalam memberitahukan masalah - masalah yang terjadi pada kliennya”. Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit yang diukur. Kualitas yang dihasilkan pun tidak akan sama di setiap kantor akuntan, terlebih lagi apabila dibandingkan antar kantor

akuntan dengan variasi ukuran yang mencolok. Auditor yang memiliki kualitas baik dan tinggi selalu diyakini dapat mencegah dan mengurangi praktik akuntansi yang meragukan serta melaporkan kesalahan-kesalahan dan ketidak teraturan yang signifikan dibandingkan auditor yang berkualitas lebih rendah. Jika klien menghadapi kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya serta terdeteksi praktik akuntansi yang dipertanyakan akan semakin besar kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* (Eka Banias & Kuntadi, 2022).

1.7.8 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara menyeluruh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan menjadi gambaran kinerja sebuah perusahaan. Kondisi keuangan mencerminkan kelangsungan kemampuan kinerja perusahaan kedepannya (Putri & Helmayunita, 2021).

Kondisi ini dapat mengakibatkan perusahaan gagal bayar, pailit, gagal bayar, dan bangkrut. Gagal bayar menunjukkan tingkat pengembalian modal di bawah investasi sejenis, sedangkan kepailitan menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Sebaliknya, gagal bayar terjadi ketika terjadi pelanggaran perjanjian dengan kreditor atau ketidakmampuan menyelesaikan pembayaran, sedangkan kebangkrutan terjadi ketika kewajiban melebihi kewajiban perusahaan.

Teori signaling dijelaskan bahwa pemberian sinyal atau informasi dapat dilakukan dengan melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diperiksa dan diberi opini oleh auditor. opini yang diberikan oleh auditor dapat menggambarkan

keadaan perusahaan. Jika perusahaan sedang mengalami *financial distress* dapat mendorong kemungkinan perusahaan tersebut mendapat opini audit *going concern*. Semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika perusahaan yang tidak mengalami gangguan dalam kondisi keuangannya, maka kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit modifikasi *going concern* semakin kecil. Hasil penelitian ini didukung oleh Zelovena et al. (2024) dan Montolalu et al. (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan audit *going concern*.

Peneliti berasumsi bahwa kondisi perusahaan yang semakin memburuk dan terganggunya kondisi keuangan perusahaan, akan semakin berpeluang untuk menerima opini audit *going concern* dari auditor. Keraguan dari auditor atas kelangsungan usaha perusahaan membuat auditor memberikan opini audit *going concern*.

H1 = *Financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan audit *going concern*.

1.7.9 Pengaruh likuiditas terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas menunjukkan kemampuan sebuah entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Di sisi lain, jika likuiditas perusahaan bertambah ini akan meningkatkan opini audit mengenai keberlangsungan usaha. Berdasarkan teori

sinyal, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek akan memberikan indikasi sinyal yang positif bagi manajemen untuk menarik calon investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut. Ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan dapat mengatasi masalah utangnya, dan semakin tinggi nilai rasio likuiditas akan memperbesar peluang perusahaan untuk menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan hutang. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2021) dan Langoy et al. (2023), menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian ini, likuiditas dapat diukur melalui *current ratio* dengan cara mengurangi jumlah persediaan dari total aset lancar. Jika rasio likuiditas semakin kecil, maka berarti perusahaan tersebut semakin tidak likuid, yang menunjukkan bahwa total aset lancar tidak cukup untuk memenuhi total kewajiban lancar. Peneliti berpendapat bahwa rasio likuiditas dapat memberikan indikasi mengenai kondisi perusahaan dimasa depan, apabila kemampuan entitas dalam mengelola utang jangka pendek rendah, maka perusahaan dipandang tidak mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya dan akan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

H2 = Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

1.7.10 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*

Leverage memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi pertumbuhan rasio *leverage*, maka menunjukkan kinerja keuangan

perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh utang perusahaan yang sudah jatuh tempo yang sudah jauh melebihi asetnya, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) rasio *leverage* diukur dengan cara membandingkan jumlah total liabilitas dengan jumlah total aset perusahaan (*debt to total assets ratio*). Perbandingan ini memperlihatkan seberapa besar pembiayaan yang berasal dari utang kepada kreditur. Pembiayaan yang berasal dari utang memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan. Tingginya rasio *leverage* juga menandakan bahwa perusahaan harus menjalankan tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban hutangnya yang cukup besar.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan oleh manajemen dapat memberikan isyarat bagi investor dan juga Kreditur dalam mengambil keputusan. Menurut teori sinyal, tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa risiko perusahaan mengalami kegagalan dalam melunasi kewajibannya kepada kreditur. Keadaan ini menjadi sinyal negatif bagi pihak eksternal yang berencana untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh temuan peneliti sebelumnya oleh Halim (2021) dan Langoy et al. (2023) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Peneliti berpendapat bahwa rasio *leverage* dapat menunjukkan kondisi finansial suatu perusahaan, jika semakin tinggi nilai kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, semakin tinggi perusahaan dianggap akan mengalami kesulitan keuangan untuk masa mendatang. Hal ini dapat menimbulkan keraguan tentang keberlanjutan operasional usahanya di masa yang akan datang.

H3 = *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going

1.7.11 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kualitas audit adalah penerapan audit sebagaimana mengikuti standar audit yang telah ditetapkan sehingga dapat diungkapkan serta dilaporkan ketika terdapat penyimpangan oleh klien. Kualitas audit seharusnya berkaitan dengan pekerjaan auditor sehingga pengukuran kualitas audit harus didasarkan pada mutu pekerjaan yang dilakukan. Auditor yang memiliki kualitas tinggi selalu dianggap mampu mencegah dan mengurangi praktik akuntansi yang diragukan serta melaporkan kesalahan-kesalahan dan ketidakberesan yang signifikan dibandingkan dengan auditor yang memiliki kualitas rendah.

Teori sinyal menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan kesempatan bagi auditor yang kompeten dalam memahami dan melaksanakan proses audit secara tepat serta melaporkan secara independen apabila terdapat pelanggaran. Mengingat auditor bertanggung jawab dalam menyediakan jasa auditnya, hasilnya harus memiliki kualitas yang baik agar informasi tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Jika kualitas audit rendah atau buruk, maka laporan keuangan perusahaan tidak akan dapat diandalkan dan pastinya para investor dan kreditur pun enggan untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut.

hasil penelitian oleh Putra et al. (2021) dan Hartanto et al. (2023) menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kualitas audit dilihat dari nama baik dari KAP nya. KAP dengan reputasi *big four* akan dipandang mempunyai kualitas audit yang berkualitas dibandingkan KAP *non-big four*. Peneliti berpendapat bahwa KAP dengan afiliasi *big four* akan lebih mampu mengungkapkan tingkat keberlanjutan usaha suatu perusahaan dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi *big four*, dikarenakan KAP *big four* memiliki kehati-hatian yang tinggi dalam melaporkan tingkat keberlangsungan perusahaan untuk menjaga reputasi KAP tersebut.

H4 = Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

1.8 Kerangka Pemikiran

